

BAB I PENDAHULUAN

A. LATARBELAKANG

Kemampuan dasar lokomotor yang dimiliki oleh anak pada hakikatnya merupakan hal dasar yang harus dapat dilakukan oleh anak sesuai dengan perkembangan usianya. Namun bagi sebagian anak masih merasakan kesulitan dalam melakukan gerakan dasar lokomotor tersebut. Kesulitan tersebut yang dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan anak sehingga gerakan anak akan sangat minim. Gerakan dasar lokomotor yang dapat dikembangkan apabila anak memiliki kemampuan gerakan dasar lokomotor yang baik maka anak tersebut akan terampil dalam menggunakan koordinasi anggota tubuhnya seperti contohnya berjalan, berlari, membungkuk, mengayuhkan kaki dan tangan, meloncat, berjalan meliuk ke kanan dan ke kiri. Dalam hal ini anak akan lebih sigap dan luwes dalam pergaulan dengan teman-teman di sekitarnya. Selain itu, anak yang memiliki kemampuan dengan gerakan dasar lokomotor yang baik akan dapat membantu dirinya menampilkan sikap yang baik dan terampil menyelesaikan persoalan yang dialami oleh anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil NASPE (*North American Society of Pacing and Electrophysiology*) menyebutkan bahwa anak prasekolah harus melakukan kegiatan yang terstruktur setidaknya 60 menit dan 180 menit kegiatan yang tidak terstruktur setiap harinya, dan kegiatan tersebut dilakukan tanpa henti kecuali pada saat anak tidur.

Dalam perkembangan kemampuan gerak dasar lokomotor anak terdapat unsur penting yang dapat membantu untuk mengembangkan secara optimal, unsur yang dimaksud adalah guru dan orangtua. Sebagai seorang guru, dapat memberikan stimulasi berupa kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan otot-otot kasar anak di sekolah sedangkan orangtua dapat memberikan stimulasi kepada anak dengan memberikan kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempat sampah, mengambilkan benda, bermain dengan adik dan lainnya.

Dalam peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor anak tidak selalu berjalan dengan baik, pada kenyataannya di lapangan tidak sejalan dengan teori seperti di atas, masih terdapat guru dan orangtua yang lebih cenderung menekankan agar anaknya lebih pandai dalam membaca, berhitung dan menulis dari pada melakukan keterampilan fisik lainnya, terlebih lagi pada zaman sekarang anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan aktivitas non fisik seperti bermain game dan nonton televisi. Hal tersebut pula dikarenakan masih banyak orangtua yang selalu memberikan gadget kepada anak agar anak lebih tenang dan tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan oleh orangtuanya, sehingga orangtua akan merasa lebih nyaman dan tenang melakukan aktivitas tersebut.

Sarana yang diperlukan untuk belajar anak salah satunya dengan cara bermain, bermain merupakan sarana yang baik bagi anak usia dini untuk belajar karena dengan bermain anak dapat menemukan pengalaman baru yang sangat berguna bagi dirinya. Dalam bermain ada banyak bentuk permainan yang dapat dilakukan oleh anak dengan sangat menyenangkan, karena dengan suasana anak merasa senang, proses belajarpun bagi anak tidaklah terasa sulit dan dapat dipahami oleh anak dengan mudah, salah satunya dengan permainan khas seni tradisional yang terdapat di daerahnya.

Peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor anak usia dini dapat dilakukan melalui permainan tradisional, salah satu bentuk permainan tradisional yang dapat digunakan adalah permainan seni burok yang dimodifikasi dengan gerakan yang diajarkan secara rutin kepada anak. Permainan seni burok ini merupakan permainan yang sering dilakukan dan dilaksanakan oleh masyarakat pada saat acara sunatan atau hajatan, hanya saja jenis permainan ini biasanya dimainkan oleh orang dewasa. Permainan ini adalah permainan yang memiliki asal usul sebagai bentuk replika dari hewan burok yang dijadikan hewan tunggangan Nabi Muhammad S.A.W pada saat menuju langit untuk pembersihan diri. Dimana ajaran tersebut yang membawakannya adalah sunan gunungjati yang memiliki nama asli Raden Fatah.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Selain faktor di atas terdapat juga faktor yang kurang mendukung dalam pembelajaran kemampuan gerak dasar lokomotor anak yang terjadi di TK Islam Al Kahfi yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang variatif sehingga kurang menarik perhatian anak pada umumnya. Peranan seorang guru serta lingkungan yang ada di sekitar sekolah sangat penting dalam hal ini, karena apabila guru dan lingkungan dapat memberikan stimulus yang tepat, maka kemungkinan besar perkembangan kemampuan gerak dasar lokomotor anak pun dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Mengingat sangat pentingnya permainan bagi anak sebagai sarana belajar anak dan terbentuknya proses pertumbuhan dan perkembangan anak, maka tidak ada alasan bagi lingkungan dimana anak hidup untuk dapat mengabaikan aktifitas dan waktu bermain.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di TK Islam Al Kahfi Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon yang berkaitan dengan gerak dasar lokomotor meliputi senam pagi yang dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu, serta kegiatan lain diluar kelas ketika anak bermain ayunan dan perosotan serta lari-larian. Keberadaan permainan rakyat ini sangat digemari oleh masyarakat hanya saja masih sebatas orang dewasa sebagai pemainnya sedangkan untuk kalangan anak-anak belum lazim untuk melakukannya. Sehingga anak-anak lebih cenderung memilih permainan modern lain yang lebih dianggap menyenangkan untuk dimainkan seperti video game atau playstation. Selain itu pembelajaran yang harus menyeimbangkan dengan permintaan dari orangtua yang menekankan anak untuk dapat membaca, menulis dan berhitung sehingga kegiatan lokomotor anak kurang lebih banyak untuk dilakukan.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelompok B di TK Islam Al Kahfi Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon selama setengah bulan yaitu pada tanggal 13-31 juli 2020 menunjukkan bahwa dari 15 anak yang memiliki gerak dasar lokomotor rendah sebanyak 12 anak, yaitu sebesar 80%. Kemampuan gerak dasar lokomotor tersebut meliputi adanya anak yang belum dapat melakukan kegiatan seperti melompat satu kaki

tanpa terjatuh, melompat satu kaki secara bergantian, berjalan dengan satu kaki secara bergantian atau engklek, melompat satu kaki dengan membawa benda, berjalan berlari dengan membawa benda, melompat kaki kanan ke kiri dan ke belakang tanpa terjatuh, berlari dengan membawa benda, dan meloncat dengan membawa benda. Partisipasi dan keaktifan anak masih dikatakan kurang karena anak lebih banyak duduk di karpet. Pemahaman anak tentang kebudayaan daerah masih dikatakan kurang, salah satunya dalam mengenalkan berbagai permainan seni tradisional yaitu seni burok.

Anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam pengembangan gerakan dasar lokomotifnya (Profile & Profile, 2017). Berbagai penelitian telah banyak dilakukan tentang bagaimana pentingnya cara menstimulasi gerak dasar lokomotor pada anak saat masih usia dini yang bertujuan agar pada masa selanjutnya seluruh kinerja otot-otot anak tersebut dapat berkembang dengan baik sehingga setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak dapat dilakukan dengan baik dan maksimal. Gerakan dasar lokomotor yang dimiliki oleh anak yang lebih tua lebih memuaskan bila dibandingkan dengan anak yang lebih muda, perbedaan tersebut dikarenakan adanya pembiasaan atau latihan yang dilakukan setiap harinya (Dourou, Komessariou, Riga, & Lavidas, 2017). Berdasarkan pernyataan Eleni juga bahwa perbedaan anak laki-laki dan anak perempuan memiliki gerakan lokomotor yang berbeda (Dourou et al., 2017). Pernyataan eleni ini menjelaskan bahwa gerakan anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam hal kontrol dan kelincahannya, karena anak laki-laki akan lebih lincah namun agak kurang dari segi kiontrolnya dan sebaliknya anak perempuan memiliki kelincahan yang sedikit lemah namun memiliki kontrol yang baik.

Gerakan dasar lokomotor dapat berfungsi dengan baik bilamana saat usia dini gerakan lokomotifnya sudah mengalami pematangan, karena Melalui pematangan gerakan dasar lokomotor saat anak usia dini dapat menjadi bekal yang baik untuk memulai awal perkembangan gerakan lokomotor di saat dewasa nantinya (Melo, 2013). Begitupun pernyataan yang hampir sama dengan melo bahwa Perkembangan dasar lokomotor anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pelatihan jasmani yang dilakukan oleh anak setiap harinya,

dengan pelatihan jasmani yang dilakukan oleh anak maka anak akan mulai terbiasa menggerakkan anggota badan mulai dari gerakan dasar lokomotifnya (Lemos, Avigo, & Barela, 2012).

Gerak dasar lokomotor dapat dikembangkan secara maksimal oleh anak di kala anak memiliki persepsi yang kuat bahwa dia dapat melakukannya dengan baik di saat melakukan latihan (Mukherjee, Siu, Katsavelis, Fayad, & Stergiou, 2011). Pemberian stimulus terhadap kemampuan gerak dasar lokomotor anak menunjukkan bahwa perlu adanya kajian ilmiah yang mengenai tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan gerak dasar lokomotor anak khususnya pada anak usia dini. Adanya anak yang mengikuti program latihan mengalami peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor yang dinilai melalui skor PDMS-2, pada temuan penelitian ini yang menjadi kunci bahwasannya gerakan lokomotor anak akan semakin meningkat bilamana anak tersebut diberikan sebuah latihan yang teratur dan anak mengikuti sesuai instrukturnya (Wang, Chen, Hsu, Liu, & Lu, 2010).

Senada dengan apa yang disampaikan oleh wang, di sekolah Dasar juga anak yang memiliki kemampuan gerakan lokomotor yang masih kurang dapat diterapkan latihan tambahan agar anak tersebut dapat maksimal gerakannya, dimana latihan yang diterapkan tersebut dinamakan FMS. Anak yang mengikuti kegiatan latihan yang terstruktur akan mulai terbiasa untuk melakukan sebuah gerakan dimulai yang paling ringan sampai yang terumit, bagi sebagian anak yang merasa sulit untuk melakukan gerakan tersebut memang akan merasakan kesusahan yang dikarenakan anggota tubuh satu dengan yang lain belum terkoordinasi secara bersamaan, namun di saat sudah mulai memasuki yang berikutnya dia akan mulai memahami bahwa gerakan yang seharusnya seperti yang telah diajarkan, dan pada kegiatan yang selanjutnya lagi anak akan mulai terbiasa untuk melakukannya. Namun bagi anak yang tidak mau mengikuti kegiatan latihan maka saat itu anak akan lebih banyak diam melihat teman-temannya, Selain itu anak yang cenderung tidak aktif dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan yang berkelanjutan di kemudian hari saat anak tersebut dewasa (Knapik et al., 2013).

Begitu pula latihan fisik sangat dianjurkan kepada anak usia dini terutama terhadap anak yang memiliki kemampuan gerak dasar lokomotor yang rendah atau kurang baik, latihan yang dilakukan oleh anak agar anak yang memiliki gerak dasar lokomotor rendah tersebut dapat meningkat dan berkembang sesuai dengan usianya. Hal ini menandakan bahwa anak usia dini yang rutin melakukan gerakan dasar lokomotor dapat memaksimalkan kontrol gerakan karena pada masa usia ini anak sedang banyak-banyaknya mengalami penebalan selubung mielin atau yang biasa disebut dengan mielinisasi sehingga masa ini sangat tepat bila anak dilatih kontrol gerak. Pada saat terjadi mielinisasi tersebut sel saraf banyak menyalurkan zat atau ion ke berbagai sel syaraf lainnya sehingga apabila dalam kondisi ini digunakan untuk melatih kontrol gerakan maka kontrol dalam gerakannya akan berfungsi dengan baik. (Engel, Broderick, van Doorn, Hardy, & Parmenter, 2018).

Terdapat beberapa anak yang memang memiliki kemampuan gerak dasar yang rendah dikarenakan beberapa faktor. Biasanya anak tersebut cenderung pasif dan lebih banyak berdiam di suatu tempat. Seperti halnya yang dikatakan Alexander bahwa kemampuan gerakan dasar (FMS) yang rendah sangat berkaitan dengan aktivitas fisik anak (PA) yang rendah pula (Ríos, Palomar, & Pelechano, 2018), begitu pula Chaterin dan Jakub yang menyatakan bahwa semakin anak sangat aktif dalam aktivitas maka semakin bagus pula perkembangan kemampuan gerakan dasar lokomotornya (Durgin et al., 2011). Penelitian yang telah dilakukan Melo (Melo, 2013) sebelumnya yang menyatakan bahwa Latihan yang diberikan sebagai bentuk intervensi kepada anak usia dini yang diberikan oleh guru perlu diberikan secara rutin dalam tiap pekannya, semakin banyak pemberian latihan yang diberikan kepada anak maka semakin anak matang dalam hal kemampuan gerakan dasar lokomotor anak sehingga gerakan dasar lokomotor anak tersebut dapat meningkat.

Sebuah permainan yang dilakukan oleh anak dapat membantu perkembangan sosial emosional anak dan juga gerak anak agar anak tersebut dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya dan memiliki empati yang baik sehingga hubungan dengan teman sebayanya berjalan dengan baik (De Silva, Madurapperuma, Marasinghe, & Osano, 2013). Dalam sebuah gerakan yang

dilakukan oleh anak, anak akan merasakan sangat senang apabila gerakan yang telah dikuasainya dilihat oleh oranglain, baginya merupakan kebanggaan atas keberhasilannya mencapai gerakan yang sempurna. Hasil belajar anak yang telah dikuasai dengan sempurna akan lebih bermakna terlebih lagi bila gerakan tersebut dipadupadankan dengan seni lokal yang sedang berkembang. Dari adanya kombinasi antara seni tradisional dengan iringan musik maka membuat anak semakin semangat sehingga gerakan anak menjadi lebih sempurna (Yoshimural & Kojimal, 2012), kemudian pertunjukan tersebut dilakukan secara berulang maka gerak dan kelenturan anak akan berkembang secara maksimal (Morita, Akagawa, Yamamoto, Ukai, & Matsui, 2011). Selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh Konig yang menyatakan bahwa anak yang senang melakukan pertunjukan gerakan maka akan membuat gerakan anak semakin baik (König & Muensterer, 2018).

Gerakan dasar lokomotor dapat dilatih dengan adanya stimulus yang diberikan oleh seorang guru, namun stimulus tersebut akan lebih menyenangkan bagi anak bilamana dalam pelaksanaannya dipadukan dengan adanya iringan musik, maka hal itu akan lebih menyemangati anak sehingga anak akan tertarik untuk mengikutinya. Sekar mengatakan hal yang sama bahwa anak yang belum memiliki keterampilan dalam gerakan dasar dapat dilakukan pemberian stimulus yang berupa gerakan yang diarahkan disertai dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan lokomotor anak (Aged & Sekar, 2019).

Gerakan yang di iringi oleh musik akan menyenangkan bagi anak, karena daya pikiran anak merasa tenang dan nyaman dengan adanya musik (Bailey & Penhune, 2012). Gerakan dalam latihan tarian yang dilakukan oleh anak dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan gerak dasar lokomotor yang dimiliki oleh anak tersebut, dalam tarian tersebut biasanya diiringi oleh lirik musik yang membuat anak senang melakukannya dan berusaha untuk memberikan pertunjukan yang terbaik kepada teman sebayanya (Aged & Sekar, 2019). Dalam kajian ilmiah menyatakan lintas budaya daerah, musik serta tarian tradisional memiliki kontribusi yang sangat penting bagi kehidupan, karena ketiga unsur tersebut dapat meningkatkan kemampuan gerak seseorang

(Trehub & Cirelli, 2018). Pertunjukan permainan tradisional yang dilakukan anak-anak dapat membantu perkembangan anak untuk meningkatkan gerak lokomotornya (Alston et al., 2013).

Durgin (2011) Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menilai gerak anak dapat diberikan sebagai stimulasi agar anak dapat melakukan gerakan terutama gerakan dasar lokomotor berkembang dengan baik, serta persepsi atau keyakinan anak juga diperlukan bahwa diri anak tersebut dapat melakukannya dengan baik sehingga hasil dari gerakan yang bagus juga dapat terwujud. Kemudian Hyde (Hyde et al., 2009) Unsur musik dalam peranannya juga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan gerakan lokomotor, karena dengan adanya iringan musik yang disajikan dapat menarik anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Adanya stimulus berupa gerakan dasar lokomotor dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru beserta iringan musik sangat menggugah motivasi anak, selain itu pula dapat meningkatkan gerak dasar lokomotor bagi anak itu sendiri. Studi ilmiah tentang musik dapat pula meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor yang dimiliki oleh anak.

Setelah dianalisis dari beberapa jurnal kajian ilmiah yang telah disebutkan diatas, maka diidentifikasi ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor diantaranya latihan yang rutin, pemberian stimulus, adanya pelibatan musik, dan pelibatan tarian. Namun yang lebih dominan yaitu latihan rutin dan pemberian stimulus. Sehingga ada beberapa kebaruan yang didapat pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah: 1). Belum ada penelitian sebelumnya mengenai kemampuan gerak dasar lokomotor anak yang dipengaruhi oleh seni tradisional daerah pada anak usia dini yang menggunakan konsep penelitian tindakan khususnya di daerah kabupaten Cirebon, 2). Seni tradisional yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan seni tradisional yaitu seni burok yang di dalamnya melibatkan unsur musik, tarian dan media burok.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan di atas, hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian tindakan di TK tersebut. Diharapkan setelah diadakannya penerapan permainan seni burok ini anak TK Islam Al Kahfi Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon akan

meningkatkan kemampuan Gerak Dasar Lokomotor anak. Oleh karena itu, untuk menindaklanjuti permasalahan ini penulis mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak Melalui Permainan Seni Burok”.

B. PEMBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil pertimbangan yang sangat bervariasi dalam fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor anak melalui permainan seni burok, tanpa ada maksud untuk mengabaikan masalah lainnya yang tidak diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor anak melalui permainan seni burok. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Gerak dasar lokomotor yang akan dibatasi 3 aspek yaitu berjalan, berlari, dan melompat.
2. Permainan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu permainan seni burok.

C. FOKUS PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki keterbatasan yang tidak akan memungkinkan untuk membahas terlalu luas, namun akan difokuskan pada beberapa aspek saja. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor anak melalui permainan seni burok. Dalam permainan seni burok ini aspek yang akan di batasi adalah berjalan, berlari dan melompat yang bertujuan untuk meningkatkan gerak dasar lokomotor anak agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan usianya.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian pada tindakan ini, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses kegiatan Permainan Seni Burok dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor anak ?

2. Apakah kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak dapat Meningkatkan Melalui permainan Seni Burok ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui Bagaimana Proses Permainan Seni Burok dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar pada anak;
2. Untuk dapat mengetahui Apakah kemampuan Gerak Dasar dapat Meningkatkan Melalui permainan Seni Burok;

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan dua kegunaan yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor anak melalui penerapan permainan seni tradisional yaitu seni burok sehingga peneliti ini dapat memberikan nilai kontribusi positif terhadap dunia pendidikan;
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :
 - a. Program Studi Pendidikan Anak usia Dini

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi program studi pendidikan anak usia dini sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para insan akademik untuk dapat mewujudkan calon-calon pendidik yang mengembangkan semua aspek perkembangan anak didiknya kelak.

- b. Pendidik anak usia dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pendidik anak usia dini, yaitu guru, praktisi pendidikan, pembimbing, pengasuh, atau dengan kata lain untuk meningkatkan pengetahuan dan mengaplikannya dalam mendidik anak usia dini.

c. Orangtua dan masyarakat

Memberikan informasi kepada orang tua dan masyarakat bahwa peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor anak bisa dilakukan lewat sebuah permainan, khususnya permainan seni tradisional yang berkembang di masyarakat daerahnya.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dikembangkan pada penelitian sejenis di masa yang akan datang, khususnya dalam upaya membantu memecahkan masalah yang terkait dengan gerak dasar lokomotor anak usia dini.

